

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBING PROMPTING* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS 2
DI SMA NEGERI 1 NGEMPLAK
TAHUN AJARAN 2015/2016**

JURNAL



Disusun Oleh:

Farida Dwitya Aninda
12406244012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JOGJAKARTA
2016**

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBING PROMPTING* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS 2
DI SMA NEGERI 1 NGEMPLAK
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh

Farida Dwitya Aninda dan Dr. Aman, M.Pd
Universitas Negeri Yogyakarta
Faridadwitya1994@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya minat belajar dalam pelajaran sejarah merupakan permasalahan kelas XI IPS 2 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ngemplak. Hal tersebut dikarenakan guru sering kali hanya menggunakan metode ceramah, untuk itu dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi model *Probing Prompting* untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ngemplak tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa dan proses belajar mengajar sejarah di kelas XI IPS 2 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ngemplak. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik Pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara dan angket. Validitas data menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan analisis kuantitatif.

Hasil penelitian ini adalah: (1) penerapan model *probing-prompting* yang dikolaborasi dengan menggunakan media *power point* dapat meningkatkan minat belajar siswa. (2) penulis pada pelaksanaan siklus 1 menggunakan metode ceramah sedangkan pada siklus 2 menggunakan media *power point* (3) minat belajar siswa setelah model *probing-prompting* berdasarkan angket dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 (4) Implementasi model *probing-prompting* pada siklus 1 minat belajar menjadi 66,32 sedangkan pada siklus 2 yang dikombinasikan dengan media *power point* meningkat menjadi 74,77 atau meningkat 8,45% (5) Keunggulan dari model *probing prompting* adalah membuat siswa berpikir kritis dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif bertanya. (6) kekurangan dari model *probing prompting* ini adalah tidak semua siswa mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pertanyaan karena hanya diterapkan secara acak. Penelitian ini berhenti di 2 siklus karena sudah mencapai indikator keberhasilan.

Kata kunci: Pembelajaran Sejarah, *Probing Prompting*, Minat Belajar, SMAN 1 Ngemplak.

**THE IMPLEMENTATION OF THE PROBING-PROMPTING MODEL TO
IMPROVE STUDENTS' LEARNING INTEREST IN HISTORY LEARNING
IN GRADE XI OF SOCIAL STUDIES 2 OF PUBLIC SHS 1 OF NGENPLAK**

**Farida Dwitya Aninda
12406244012**

ABSTRACT

Low learning interest in history learning is a problem in Grade XI of Social Studies 2 of Public Senior High School (SHS) 1 of Ngenplak. This is due to the fact that the teacher uses the lecture method only; therefore, a learning strategy that can improve students' learning interest is necessary. This study aimed to investigate the implementation of the probing-prompting model to improve students' learning interest in history learning at Public SHS 1 of Ngenplak in the 2015/2016 academic year.

This was a classroom action research (CAR) study conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were the students and teaching-learning processes in the history subject in Grade XI of Social Studies 2 of Public SHS 1 of Ngenplak. The data sources were the teacher and students. The data were collected through interviews and questionnaires. The data validation was enhanced by triangulations, namely technique and source triangulations. The data analysis used qualitative and quantitative data analysis techniques.

The results of the study were as follows. (1) The application of the probing-prompting model in collaboration with power point media was capable of improving students' learning interest. (2) In Cycle 1 the researcher used the lecture method and in Cycle 2 she used power point media. (3) After the application of the probing-prompting model, based on the questionnaires and interviews, the students' learning interest improved from Cycle 1 to Cycle 2. (4) After the implementation of the probing-prompting model in Cycle 1, the learning interest became 66.32%; in Cycle 2 in collaboration with power point media, the students' learning interest became 74.77% or improved by 8.45%. (5) The advantage of the probing-prompting model was that it made the students think critically and provided them with opportunities to be more active in asking questions. (6) The disadvantage of the probing-prompting model was that not all students had opportunities to get questions because it was randomly applied. The study ended in Cycle 2 because the success indicator was attained.

Keywords: *History Learning, Problem-Prompting, Learning Interest, Public SHS 1 of Ngenplak*

Pendahuluan

Pendidikan menurut UU no 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Demikianlah arti pendidikan menurut para ahli dan yang tercantum dalam ajaran pendidikan sehingga cukup memberikan gambaran kepada kita tentang pengertian pendidikan.

Selama ini dalam kegiatan belajar dan mengajar dalam pelajaran sejarah itu hanya berlangsung satu arah. Saat proses pembelajaran berlangsung guru masih mempunyai peran penting sebagai satu-satunya sumber pembelajaran. Minimnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah menjadikan proses belajar dan mengajar menjadi monoton dan membosankan. Maka diperlukan model alternatif untuk menyelesaikan masalah tersebut dan agar minat belajar siswa menjadi lebih baik lagi terutama untuk pelajaran sejarah.

Peningkatan minat belajar, aktivitas maupun motivasi sangat diperlukan dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak sehingga minat belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai aktivitas dalam hasil belajar. Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini model pembelajaran yang ditawarkan adalah *Probing prompting*.

Probing prompting ini adalah Pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan yang baru yang sedang dipelajari (Miftahul Huda, 2014: 281)

Model pembelajaran *probing prompting* ini diharapkan mampu untuk meningkatkan minat belajar siswa karena model pembelajaran *probing prompting* merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang menyajikan serangkaian pertanyaan yang bersifat akan terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan pengetahuan baru

yang sedang dipelajari. Berdasarkan hasil refleksi awal terhadap permasalahan tersebut ditetapkan sebagai alternatif tindakan dalam proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*. Tindakan tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Ngemplak.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, penulis termotivasi melakukan penelitian untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menerapkan model pembelajaran *probing prompting* di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Ngemplak. Oleh karena itu penulis mengambil judul "Implementasi Model *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 Di SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2015/2016".

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ngemplak. SMA ini beralamatkan di Jangkang Manisrenggo Bimomartani Ngemplak Sleman. Subjek penelitian ini adalah anak kelas XI IPS 2 yang berjumlah 31 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan, yang menjadi alasan kelas XI IPS 2 dijadikan sebagai subyek penelitian ini karena antara kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 memiliki karakteristik yang sama dan pada saat PPL melakukan pengamatan di kelas XI IPS 2 ini minat belajar sejarah rendah. Karena itu peneliti ingin mensosialisasikan model pembelajaran *probing-prompting* agar siswa dan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sejarah dan juga minat belajar siswa menjadi meningkat.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian Kemmis & McTaggart terdapat tahap rencana tindakan, meliputi: perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2013:132). Teknik pengumpulan data menggunakan Metode angket dan wawancara. Metode angket atau bisa disebut juga metode kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepetugas atau peneliti (Burhan Bungin, 2013: 133). Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Menurut Nasution dalam Sudaryono (2013:

35), wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006: 168). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel secara tepat. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiono, 2010: 330). Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh didapat dari wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumen. Bila menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data tersebut mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar hanya saja sudut pandangnya berbeda-beda. (Sugiyono, 2013: 371).

Dalam hal ini peneliti menggunakan lembar angket untuk mengetahui data dari sumber yang sama yaitu kelas XI-IPS 2. Triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2015: 327) dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap seorang guru sejarah yang berperan sebagai kolaborator.

Analisis Data terbagi menjadi dua yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik triangulasi dan dilakukan dengan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013: 244). Analisis data kualitatif yang digunakan penulis adalah model analisis interaktif yang terdiri tiga komponen analisis yaitu reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan. Sedangkan analisis data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung minat belajar siswa dapat diketahui dengan menghitung mean (rata-rata) dari daftar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Disiklus 1 dengan model *probing prompting* ini ada beberapa langkah yaitu dengan memberikan siswa gambar yang mengandung permasalahan dalam hal ini berkaitan dengan revolusi industri. Selanjutnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi kecil dalam merumuskan masalah tersebut. Kemudian mengajukan persoalan yang sesuai dengan indikator kepada seluruh siswa.

Kemudian memberikan kesempatan lagi untuk melakukan diskusi kecil dalam merumuskan jawaban tersebut, menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan jika jawabannya benar atau tepat maka meminta tanggapan dari siswa lain tentang jawaban itu. Pembelajaran kemudian ditutup dengan kesimpulan dan doa. Adapun hasil minat belajar siswa kelas XI IPS 2 pada siklus 1 adalah 66,32 yang termasuk kategori tinggi. Hasil refleksi dari siklus satu adalah beberapa peserta didik belum bisa menjawab pada saat disuruh menjawab pertanyaan, rekomendasi yang diberikan adalah menggunakan media power point dalam memberikan materi dan menunjuk langsung peserta didik agar bisa menjawab pertanyaan tersebut dan menyuruh untuk mempelajari kembali.

Di siklus 2 juga menerapkan yang sama dan pelaksanaannya pun sama akan tetapi media yang digunakan berbeda, pertanyaan yang diberikan kepada siswa berbeda dan siswa juga berbeda ini agar siswa yang lain juga mendapatkan kesempatan. Langkah-langkahnya pun sama seperti di siklus 1 yang berbeda adalah disiklus 2 ini menggunakan media power point dan menunjuk langsung peserta didik agar bisa menjawab pertanyaan tersebut dan menyuruh untuk mempelajari kembali yaitu sebagai berikut kan siswa diberikan gambar yang mengandung permasalahan dalam hal ini berkaitan dengan revolusi industri. Selanjutnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi kecil dalam merumuskan masalah tersebut. Kemudian mengajukan persoalan yang sesuai dengan indikator kepada seluruh siswa.

Saran

1. Agar minat belajar siswa meningkat maka penggunaan pembelajaran dengan model *Probing-Prompting* dapat menjadi alternatif untuk digunakan oleh guru dalam pembelajarannya terutama dalam pelajaran sejarah.

2. Sebaiknya guru mengenal karakteristik siswa baik didalam maupun diluar proses pembelajaran, termasuk gaya belajar masing-masing siswa sehingga guru dapat mengambil inisiatif dalam upaya mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya.

3. Sebaiknya guru menciptakan interaksi optimal antara model pembelajaran dengan gaya belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara komprehensif.

Daftar Pustaka:

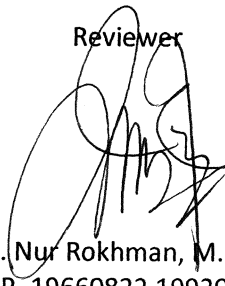
Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Reviewer



M. Nur Rokhman, M.Pd
NIP. 19660822 199203 1 002

Dosen Pembimbing



Dr. Aman, M.Pd
NIP. 19741015 200312 1 001